

---

## Pencegahan, deteksi dini dan pengendalian pembakaran terbuka di perkebunan kelapa sawit

### 1.0 Pendahuluan

Pembakaran terbuka untuk pembukaan lahan dan penanaman kembali kelapa sawit, khususnya di wilayah gambut, merupakan salah satu penyebab utama permasalahan asap lintas negara setiap tahunnya di wilayah ini.

“Kebijakan bebas pembakaran” (*zero-burning policy*) untuk kegiatan penanaman baru dan penanaman kembali memang sudah dapat diterapkan oleh perkebunan-perkebunan berskala besar. Akan tetapi, kebijakan ini sulit diterapkan oleh petani kecil karena adanya keterbatasan finansial. Pembakaran terbuka menjadi cara bagi para petani kecil untuk meningkatkan kesuburan tanah dan mengurangi kebutuhan pupuk.

Di musim kemarau, kebakaran yang biasanya dimulai di kebun swadaya atau perkebunan-perkebunan besar di lahan gambut di dekatnya dapat menyebar ke perkebunan lain di sekitarnya karena angin atau pembakaran bawah tanah saat permukaan air sedang rendah. Oleh karena itu, para pemasok Apical harus mengambil inisiatif untuk mendidik dan membantu petani kecil menerapkan *zero-burning*.

Pola cuaca juga harus terus dipantau menggunakan informasi dari Badan Meteorologi tingkat Provinsi. Selain itu, perlu dilakukan persiapan untuk menghadapi musim kemarau yang diperburuk oleh efek El Nino.

Dokumen ini bertujuan memberikan pedoman praktis bagi para pemasok Apical terkait pencegahan dan pengelolaan pembakaran terbuka, dan untuk menghindari kecelakaan yang mungkin terjadi.

### 2.0 Tindakan pencegahan untuk menghindari pembakaran terbuka sebelum memasuki musim kemarau

- 2.1 Sebelum memasuki musim kemarau, kesadaran pekerja lapangan, pekerja kontrak, penduduk, serta pedagang dan pemasok tandan buah segar (*fresh fruit bunch/FFB*) ke pabrik dan petani kecil sekitar harus ditingkatkan melalui pendekatan langsung untuk menjelaskan bahaya pembakaran terbuka serta pentingnya deteksi dini dan pencegahan kebakaran, terutama di wilayah gambut.
- 2.2 Para pekerja harus diingatkan untuk menghindari segala kegiatan yang berisiko menyebabkan kebakaran, seperti memasak di ladang dan membuang puntung rokok yang masih menyala di kawasan gambut.
- 2.3 Para petani kecil dan penduduk harus didorong untuk segera melapor kepada pengelola perkebunan jika ditemukan indikasi awal kebakaran.

- 2.4 Memasang papan peringatan “Bahaya Kebakaran” dan “Jangan Membakar” yang mudah dilihat dan dimengerti di dalam dan di sekitar kawasan perkebunan, terutama yang berdekatan dengan wilayah petani kecil dan pedesaan.
  - 2.5 Membangun menara pemantau kebakaran (satu menara setiap 500 ha) di lokasi-lokasi strategis (terutama di kawasan gambut).
  - 2.6 Membentuk dan melatih tim patroli kebakaran di perkebunan.
  - 2.7 Memeriksa persediaan/cadangan air di perkebunan. Bila perlu, membangun kolam penampungan air baru untuk kebutuhan air minum dan pemadaman kebakaran.
  - 2.8 Menutup saluran air utama dan saluran pengumpulan air untuk menampung/menghemat air di wilayah gambut.
  - 2.9 Membentuk brigade pemadam kebakaran dan melaksanakan pelatihan dengan simulasi pemadaman kebakaran setidaknya sebulan sekali selama musim kemarau.
  - 2.10 Memastikan bahwa peralatan pemadam kebakaran dan pompa air portabel dalam kondisi baik. Memeriksa kondisi peralatan pemadam kebakaran setiap bulan.
  - 2.11 Jika ketersediaan air tidak memadai, harus disediakan alat pemadam kebakaran genggam seperti garu, pemukul api dan cangkul.
- 3.0 Langkah-langkah pencegahan, deteksi dini dan pengendalian pembakaran terbuka yang harus dilakukan selama musim kemarau berkepanjangan**
- 3.1 Segera memperbaiki atau mengganti peralatan pemadam kebakaran yang kondisinya sudah tidak memadai.
  - 3.2 Menjaga semua menara pengawasan kebakaran dalam kondisi baik dan menjadwalkan patroli secara rutin.
  - 3.3 Melaksanakan patroli kebakaran di kawasan gambut selama musim kemarau panjang, setidaknya dua kali sehari (siang dan malam hari).
  - 3.4 Anggota tim patroli kebakaran atau pekerja perkebunan harus diinstruksikan untuk segera melapor kepada penyelia lapangan (yang akan menyampaikan kepala pemadam kebakaran) jika dideteksi kebakaran di perkebunan atau lahan di sekitarnya.
  - 3.5 Memberikan pengarahan kepada seluruh staf lapangan, penyelia, pemadam kebakaran dan petugas keamanan mengenai tindakan yang perlu diambil jika terdeteksi kebakaran.
- 4.0 Langkah-langkah yang harus dilakukan ketika pembakaran terbuka terdeteksi/dilaporkan**
- 4.1 Pengelola Perkebunan harus segera mengirimkan pemadam kebakaran untuk memadamkan api sesegera mungkin.
  - 4.2 Mengambil langkah-langkah untuk mencegah penyebaran kebakaran, contohnya dengan membangun parit isolasi sedalam 1-1,5m untuk mencegah penyebaran api ke blok-blok di sekitarnya.

- 4.3 Jika api terlalu besar untuk dipadamkan, segera meminta bantuan dari pemadam kebakaran pemerintah setempat.
  - 4.4 Memastikan bahwa titik api telah benar-benar dipadamkan agar kebakaran tidak menyebar ke wilayah di sekitarnya.
  - 4.5 Staf Hubungan Masyarakat harus segera melaporkan kebakaran kepada pihak berwenang.
  - 4.6 Memastikan bahwa "Bukti Pelaporan" telah diterima dari Polisi sebagai bukti bahwa perusahaan telah melaporkan kebakaran di perkebunannya.
  - 4.7 Semua kasus pembakaran terbuka di perkebunan harus didokumentasikan dan diarsipkan dengan baik.
- 
- 5.0 Langkah-langkah yang perlu diambil setelah pembakaran terbuka di perkebunan berhasil dipadamkan**
    - 5.1 Melanjutkan patroli kebakaran secara berkala di area yang terkena dampak dan area sekitarnya selama beberapa hari untuk memastikan api benar-benar padam.
    - 5.2 Melakukan sensus lahan untuk mengetahui jumlah pohon kelapa sawit yang terkena dampak pembakaran terbuka di perkebunan.
    - 5.3 Jangan langsung mencabut kelapa sawit yang terbakar.
    - 5.4 Diamkan selama 3-4 minggu untuk melihat apakah ada daun baru yang tumbuh. Jika 1-2 daun tumbuh, pohon tersebut akan bertahan.
    - 5.5 Meningkatkan tingkat air di wilayah gambut yang terbakar ke sekitar 50 cm dari permukaan gambut.
    - 5.6 Memupuk pohon kelapa sawit yang mulai pulih menggunakan pupuk urea sebanyak 500 gm per pohon untuk mempercepat pemulihan.
    - 5.7 Memasok/mengganti semua kelapa sawit yang mati saat musim hujan.